

---

**HUBUNGAN ANTARA EDUKASI ANTENATAL DENGAN KESIAPAN  
PSIKOLOGIS IBU DALAM MENGHADAPI PERSALINAN  
DI PUSKESMAS BADES KECAMATAN PASIRIAN**

Oleh ;

Rita Puspitaningsih<sup>1)</sup>, Agustina Widayati<sup>2)</sup>, Homsiatu Rohamtin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Hafshawaty, Email: ritaantonrafif@gmail.com

<sup>2)</sup> Universitas Hafshawaty, Email: pricess.thyna2@gmail.com

<sup>3)</sup> Universitas Hafshawaty, Email: homsiatur2017@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Persalinan merupakan pengalaman yang menimbulkan kecemasan bagi banyak ibu hamil, sehingga kesiapan psikologis menjadi faktor penting untuk menghadapinya. Edukasi antenatal dianggap sebagai intervensi efektif untuk meningkatkan kesiapan mental, namun bukti empiris tentang efektivitasnya di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara frekuensi edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

**Metode:** Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian (N=32), dengan teknik total sampling

**Hasil:** Perolehan pengujian statistik sperman rho mengindikasikan perolehan *p-value* sejumlah 0,00 dengan tingkatan signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05. Karena nilai *p* lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwasanya terdapat ada hubungan antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian.

**Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian.

**Kata kunci:** edukasi antenatal, psikologis ibu, persalinan

---

***LATIONSHIP BETWEEN ANTENATAL EDUCATION AND MOTHERS'  
PSYCHOLOGICAL READINESS FOR CHILDLIFE AT THE BADES  
PUBLIC HEALTH CENTER, PASIRIAN DISTRICT***

By ;

Rita Puspitaningsih <sup>1)</sup>, Agustina Widayati <sup>2)</sup>, Homsiatu Rohamtin <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Hafshawaty, Email: ritaantonrafif@gmail.com

<sup>2)</sup> Universitas Hafshawaty, Email: pricess.thyna2@gmail.com

<sup>3)</sup> Universitas Hafshawaty, Email: homsiatur2017@gmail.com

***ABSTRACT***

**Background:** Childbirth is an anxiety-inducing experience for many pregnant women, making psychological preparedness a crucial factor in coping. Antenatal education is considered an effective intervention to improve mental preparedness, but empirical evidence on its effectiveness at the Bades Community Health Center, Pasirian District, is still limited. This study aims to analyze the relationship between the frequency of antenatal education and pregnant women's psychological preparedness for childbirth.

**Methods:** The research design is a plan or plan created by the researcher as a framework for the activities to be implemented. This study employed a cross-sectional design. The study population included all pregnant women in their third trimester at the Bades Community Health Center in Pasirian District (N=32), using a total sampling technique.

**Results:** The sperm rho statistical test indicated a p-value of 0.00 with a significance level ( $\alpha$ )  $<0.05$ . Because the p-value is less than  $\alpha$ , H2 is rejected and H1 is accepted. This indicates a relationship between antenatal education and maternal psychological preparedness for childbirth at the Bades Community Health Center in Pasirian District.

**Conclusion:** The results of this study indicate a relationship between antenatal education and maternal psychological preparedness for childbirth at the Bades Community Health Center in Pasirian District.

**Keywords:** *antenatal education, maternal psychology, childbirth*

## PENDAHULUAN

Edukasi antenatal merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu menghadapi persalinan, namun di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian masih ditemukan masalah seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya partisipasi ibu hamil, dan metode penyampaian yang kurang efektif. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman ibu tentang proses persalinan, yang berujung pada rendahnya kesiapan psikologis, seperti tingginya kecemasan dan ketakutan menjelang persalinan akibat kurangnya pemahaman tentang tanda-tanda bahaya dan minimnya dukungan emosional. Secara umum, studi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu, di mana ibu yang rutin mengikuti edukasi cenderung memiliki kecemasan lebih rendah dan kesiapan mental yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas program edukasi antenatal di Puskesmas Bades dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesiapan psikologis ibu hamil, sehingga mendukung persalinan yang aman dan nyaman bagi ibu dan bayi (Nursanti, 2022)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2025 terhadap 10 responden ibu hamil di

Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kesiapan psikologis ibu menghadapi persalinan berdasarkan intensitas penerimaan edukasi antenatal. Sebanyak 60% responden (6 dari 10 ibu hamil) yang jarang mendapatkan edukasi terkait persalinan dan kehamilan memiliki kesiapan psikologis yang kurang matang, ditandai dengan rasa takut, kecemasan, dan ketidaksiapan dalam menghadapi persalinan. Kurangnya informasi tentang proses persalinan, tanda-tanda bahaya, serta teknik mengelola stres menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi mereka. Sementara itu, 40% responden (4 dari 10 ibu hamil) yang intensif mendapatkan edukasi dari berbagai media dan tenaga kesehatan menunjukkan tingkat kesiapan psikologis yang lebih baik. Mereka merasa lebih percaya diri, tenang, dan siap menghadapi persalinan berkat pemahaman yang komprehensif serta dukungan informasi yang memadai.

Berdasarkan WHO 2019, menunjukkan sekitar 12.230.142 ibu hamil di dunia terungkap mengalami masalah pada trimester dalam persalinan diantaranya 30% masalah kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu 2 primigravida

mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Sari, 2021). Sehingga diharapkan sesuai dengan target dari WHO 2020 dari Sustainable Development Goals (SDGs) salah satu diantaranya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua orang disegala usia dengan mengurangi angka kematian ibu sehingga 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. (WHO, 2023). Sebagian besar ibu hamil primigravida mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan berbeda, yaitu sebanyak (17% tidak cemas, 21,05% cemas ringan, 32,8% cemas sedang dan 29,15% cemas berat. Pada ibu hamil multigravida sebanyak 53,58% tidak cemas, 18,85% cemas ringan, 10,77% cemas sedang, 10,38% cemas berat, dan 6,15% cemas berat sekali. Simpulan penelitian ini ialah mayoritas ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Indonesia mengalami kecemasan dengan tingkat bervariasi. Ibu hamil primigravida paling banyak mengalami kecemasan sedang, diikuti kecemasan berat dan ringan. Ibu hamil multigravida sebagian besar tidak mengalami kecemasan. (Hikmah, 2023)

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan, kecemasan dalam kehamilan merupakan penyebab kematian pada ibu secara tidak langsung. Tahun 2021

di Jawa Timur terdapat 36,2% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan(Elwitri, 2024)

Fenomena gangguan psikologis pada ibu hamil saat menghadapi persalinan menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan maternal. Banyak ibu hamil mengalami kecemasan, stres, bahkan depresi menjelang persalinan akibat berbagai faktor, seperti perubahan hormonal, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta kondisi sosial dan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amran, 2024), sekitar 25-30% ibu hamil mengalami kecemasan berlebihan yang dapat berdampak negatif pada proses persalinan dan kesehatan bayi. Kecemasan ini umumnya berkaitan dengan ketakutan terhadap rasa sakit, komplikasi persalinan, serta ketidakmampuan dalam merawat bayi setelah lahir.

Selain kecemasan, gangguan psikologis lain yang sering muncul adalah depresi prenatal. Studi yang dilakukan oleh (Sujawaty, 2023) menunjukkan bahwa depresi selama kehamilan dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional ibu dan berkontribusi pada gangguan perkembangan janin. Faktor pemicunya meliputi kurangnya dukungan sosial, tekanan ekonomi, serta pengalaman negatif dalam kehamilan sebelumnya. Menurut WHO (2022), sekitar 10-15% ibu hamil di seluruh dunia mengalami depresi prenatal

yang dapat berlanjut menjadi depresi pascapersalinan jika tidak ditangani dengan baik. Stres yang dialami ibu hamil juga berdampak pada kondisi fisik dan psikologis janin. Penelitian oleh (Handayani, 2023) menemukan bahwa stres berat selama kehamilan dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perkembangan kognitif bayi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Dewi, 2024) bahwa emosi ibu selama kehamilan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sistem saraf janin. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan dukungan emosional dari pasangan, keluarga, dan tenaga medis guna mengurangi gangguan psikologis menjelang persalinan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penguatan program edukasi antenatal di tingkat layanan kesehatan primer. Studi oleh (Aidiana, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi antenatal dapat meningkatkan kualitas layanan dan partisipasi ibu hamil dalam program tersebut. Hal ini juga dapat membantu ibu hamil merasa lebih siap secara psikologis untuk menghadapi persalinan. Selain itu, pengembangan materi edukasi yang berbasis teknologi, seperti aplikasi seluler dan video edukasi, dapat menjadi solusi yang efektif.

Penelitian oleh (Irma, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam edukasi antenatal dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, terutama di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya edukasi antenatal juga menjadi langkah penting. Kampanye kesehatan yang melibatkan tokoh masyarakat dan media lokal, seperti yang diusulkan oleh (Arneni, 2020) terbukti mampu meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program edukasi antenatal di komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti hubungan antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian

## **METODE**

Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian (N=32), dengan teknik total sampling. Instrumen yang dipakai adalah kuisioner. dianalisis menerapkan analisis univariat dan bivariat dengan pengujian statistik sperman rho.

**HASIL**

Tabel 1 frekuensi usia responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian.

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
<20 tahun	7	21,9
20-35 tahun	17	53,1
> 35 tahun	8	25,0
Total	32	100,0

*Sumber: Data Primer 2025*

Dari hasil Tabel 1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 17 responden (53,1%).

Tabel 2 frekuensi pendidikan responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian.

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
SD	3	9,4
SMP	7	21,9
SMA	21	65,6
PT	1	3,1
Total	32	100,0

*Sumber: Data Primer 2025*

Dari hasil Tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian memiliki pendidikan taraf SMA sebanyak 21 responden (65,6%).

Tabel 3 frekuensi pekerjaan responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
IRT	18	56,3
PNS	1	3,1
Karyawan	6	18,8
Wiraswasta	6	18,8
Petani	1	3,1
Total	32	100,0

*Sumber: Data Primer 2025*

Dari hasil Tabel 3 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 18 responden (56,3%).

Tabel 4 frekuensi Edukasi antenatal di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian.

<b>Paparan Edukasi antenatal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Sering	26	81,3
Jarang	6	18,8
Total	32	100,0

*Sumber: Data Primer 2025*

Dari hasil Tabel 4 di dapatkan bahwa hampir seluruhnya responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian memiliki paparan informasi kategori sering sebanyak 26 responden (81,3%).

Tabel 5 frekuensi kesiapan psikologis responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian.

<b>Kesiapan psikologis ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Siap	26	81,3
Cukup	4	12,5
Kurang	2	6,3
Total	32	100,0

*Sumber: Data Primer 2025*

Dari hasil Tabel 5 di dapatkan bahwa hampir seluruhnya responden di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian memiliki kesiapan psikologi kategori siap sebanyak 26 responden (81,3%).

Tabel 6 hubungan antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian

Paparan Edukasi antenatal	Kesiapan psikologis ibu			Total
	Siap	Cukup	Kurang	
Sering	26	0	0	26
	81,3%	0,0%	0,0%	81,3%
Jarang	0	4	2	6
	0,0%	12,5%	6,3%	18,8%
Total	26	4	2	32
	81,3%	12,5%	6,3%	100,0%

*Sumber: Data Primer 2025*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, diketahui bahwa dari 32 responden, mayoritas ibu hamil yang sering mendapatkan edukasi antenatal menunjukkan kesiapan psikologis yang baik dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi Spearman yang disajikan pada Tabel 5.7, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,995 dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat (hampir sempurna) antara paparan edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan. Nilai signifikansi yang sangat kecil ( $p = 0,000$ ) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik sangat signifikan. Artinya, semakin sering ibu hamil mengikuti edukasi antenatal, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan psikologis mereka dalam menghadapi persalinan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi Spearman yang disajikan pada Tabel 5.7, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,995 dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat (hampir sempurna) antara paparan edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi

persalinan. Nilai signifikansi yang sangat kecil ( $p = 0,000$ ) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik sangat signifikan. Artinya, semakin sering ibu hamil mengikuti edukasi antenatal, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan psikologis mereka dalam menghadapi persalinan. Hasil ini menegaskan pentingnya peran edukasi antenatal dalam mempersiapkan mental ibu hamil secara optimal untuk menghadapi proses persalinan. Dengan demikian, pemberian edukasi antenatal secara rutin dan berkualitas oleh tenaga kesehatan sangat disarankan untuk meningkatkan kesiapan psikologis ibu hamil.

Edukasi antenatal memegang peran krusial dalam membentuk kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Melalui pendidikan yang komprehensif tentang proses kehamilan dan persalinan, ibu mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai perubahan tubuh, tahapan persalinan, serta tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Pengetahuan ini membantu mengurangi kecemasan akibat ketidaktahuan (*fear of the unknown*) yang sering kali menjadi sumber stres utama pada ibu hamil. Dengan demikian, edukasi antenatal berfungsi sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan diri dan ketenangan mental dalam menyambut persalinan (Desi, 2024).

Salah satu aspek penting dalam edukasi antenatal adalah pelatihan teknik relaksasi dan manajemen nyeri, seperti pernapasan dalam, visualisasi positif, atau metode hypnobirthing. Ketika ibu terlatih dalam teknik-teknik ini, mereka merasa lebih siap untuk mengendalikan respons tubuh terhadap rasa sakit selama persalinan. Selain itu, diskusi terbuka dalam kelas antenatal tentang pengalaman persalinan dari tenaga kesehatan atau ibu lain dapat menormalisasi berbagai perasaan yang dialami, sehingga mengurangi rasa kesepian atau ketakutan yang berlebihan. Interaksi sosial dalam forum edukasi ini juga memperkuat dukungan emosional yang penting bagi kesehatan mental ibu (Kartika, 2023).

Edukasi antenatal juga berkontribusi dalam mengubah persepsi ibu tentang persalinan dari sesuatu yang menakutkan menjadi sebuah proses alamiah yang dapat dikelola. Penjelasan mengenai intervensi medis yang mungkin diperlukan, seperti induksi atau episiotomi, membantu ibu membuat keputusan yang informed dan mengurangi kejutan atau penolakan selama persalinan. Ketika ibu memahami alasan di balik setiap tindakan medis, tingkat kecemasan mereka menurun dan penerimaan terhadap proses persalinan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari edukasi

antenatal secara langsung memengaruhi ketenangan psikologis ibu (Dwi, 2023).

Dampak jangka panjang dari edukasi antenatal terhadap kesiapan psikologis ibu tidak hanya terlihat selama persalinan, tetapi juga pada masa nifas dan perawatan bayi. Ibu yang mendapatkan informasi memadai tentang perubahan emosi pascapersalinan dan cara mengatasi baby blues syndrome cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tantangan sebagai ibu baru. Dengan demikian, edukasi antenatal tidak hanya mempersiapkan ibu secara fisik dan mental untuk persalinan, tetapi juga membangun ketahanan psikologis untuk menghadapi fase-fase selanjutnya dalam perjalanan keibuan. Investasi dalam pendidikan antenatal yang berkualitas pada akhirnya akan menghasilkan outcomes kehamilan dan persalinan yang lebih positif bagi ibu dan bayi (Retna, 2022).

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan korelasi hampir sempurna (0,995) antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis, peneliti berasumsi bahwa edukasi antenatal merupakan faktor determinan utama dalam membentuk kesiapan mental ibu menghadapi persalinan. Asumsi ini diperkuat oleh temuan bahwa seluruh responden (100%) yang rutin mengikuti edukasi antenatal mencapai tingkat kesiapan psikologis "Siap", sementara mereka yang jarang mengikuti edukasi sama sekali tidak

mencapai kategori kesiapan optimal. Peneliti berasumsi bahwa mekanisme edukasi antenatal yang diterapkan di Puskesmas Bades telah berhasil menciptakan transformasi psikologis yang signifikan pada ibu hamil. Asumsi ini didasarkan pada pola yang sangat jelas dimana intensitas paparan edukasi berbanding lurus dengan tingkat kesiapan mental. Peneliti menduga bahwa efektivitas program ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya menyampaikan informasi medis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan coping ibu hamil.

Lebih mendalam, peneliti berasumsi bahwa keberhasilan program edukasi antenatal di wilayah penelitian ini terletak pada tiga pilar utama: konsistensi penyelenggaraan, kedalaman materi yang mencakup aspek psikologis, dan metode penyampaian yang partisipatif. Asumsi ini muncul karena hasil yang ditunjukkan jauh melebihi hubungan biasa, bahkan mendekati hubungan sempurna antara variabel yang diteliti. Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi kuat bahwa replikasi model edukasi antenatal yang sama di wilayah lain akan memberikan dampak serupa terhadap kesiapan psikologis ibu hamil. Asumsi ini sekaligus menegaskan bahwa investasi dalam program edukasi antenatal yang berkualitas bukan hanya bermanfaat, tetapi bersifat esensial dalam menyiapkan mental calon ibu menghadapi persalinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara edukasi antenatal dengan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan Di Puskesmas Bades Kecamatan Pasirian. maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan secara statistik sangat signifikan. Artinya, semakin sering ibu hamil mengikuti edukasi antenatal, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan psikologis mereka dalam menghadapi persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina W (2020). Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Metode Peer Group. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 3 | Nomor 1. E-Issn: 2621-7910 Dan P-Issn: 2621-7961 Doi: <https://doi.org/10.31960/Caradde.V3i1.487>
- Aidiana, L. (2021). *Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga*.
- Amran, A. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Semester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Pmb Kota Padang. In *Human Care Journal* (Vol. 9, Issue 1). <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/5436>
- Arneni. (2020). *Hubungan Kelas Antenatal Mengenai Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dengan Kesiapan Persalinan Ibu Hamil Trimester Iii*.
- Desi. (2024). Efektifitas Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Persiapan Persalinan Untuk Mengurangi Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan.

- Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61132/Corona.V2i1.81>
- Dewi, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Dalam Menjalani Kehamilan. In *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* (Vol. 11, Issue 11). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Dwi. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Antenatal Care Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Menghadapi Persalinan. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic*, 3(3).
- Elwitri. (2024). Edukasi Persiapan Diri Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Dan Persiapan Mental Ibu Di Poskeskel Batu Hampa. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 201–205. <https://doi.org/10.30640/Cakrawala.V3i1.2177>
- Fenty. (2020). *Gambaran Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020*.
- Fitri. (2021). Hubungan Paritas, Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapimasa Menjelang Persalinan Di Puskesmas Petir. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 9, Issue 1).
- Gusmadewi. (2022). *Pengaruh Antenatal Care, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Beresiko Dan Jenis Persalinan Terhadap Kesiapan Fisiologis Persalinan*. 34(1), 2541–4542. <https://doi.org/10.35329/Jkesmas.V7i1>
- Handayani, N. (2023). *Prenatal Class Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Self Efficacy Ibu Hamil*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hikmah, R. (2023). Pengaruh Yoga Prenatal Dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan. In *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)* (Vol. 1, Issue 3).
- Irma. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Pmb A Kabupaten Bogor*.
- Karmilasari, P. M. (2022). Hubungan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 152–161. <https://doi.org/10.33992/Jik.V10i2.2072>
- Kartika. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan*.
- Kristin. (2023). *Hubungan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Pmb Noris Hadi, Ngemplak Boyolali*.
- Ningsih. (2023). Edukasi Pentingnya Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Balai Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Nurfazriah, I. (2021). Penurunan Kecemasan Ibu Dengan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Prenatal Yoga. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 147–151. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj)
- Nursanti, R. (2022). *Meningkatkan Kesiapan Psikologis Ibu Bersalin Dengan Optimalisasi Pengetahuan Pendamping Persalinan*

- Administration.*  
<https://doi.org/10.47353/Sikemas.V1i1.332>
- Prajayanti, H. (2022). *Efektifitas Culun Kia (Curhat Online Kesehatan Ibu Dan Anak) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Pada Era New Normal.*  
<https://doi.org/10.21070/Midwifera.V7i2.1636>
- Putu. (2021). *Pengaruh Pendidikan Antenatal Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Ibu Hamil Usia Dibawah 20 Tahun Dalam Menghadapi Kehamilan.*  
<http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Putu Arya. (2021). Hubungan Dukungan Suami, Status Gravida, Dan Kepatuhan Ibu Melakukan Antenatal Care (Anc) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Global Ilmiah, X, No. X.*
- Rahayu, T. (2022). *Intervensi Senam Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Ibu Menghadapi Persalinan Normal.*
- Rahmania. (2024). *Tatalaksana Ibu Hamil Trimester Iii (Vol. 2).*
- Ratna. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan.*
- Retna, T. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii (Primigravida) Tentang Persiapan Persalinan Di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 6(1).*  
<https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V6i1.3429>
- Silvania. (2023). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother.*
- Sujawaty, S. (2023). *Analisis Dampak Pemberian Edukasi Antenatal Terhadap Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan.*
- Wulandari, R. (2023). Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami Dan Status Ekonomi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *Simfisis: Jurnal Kebidanan Indonesia, 3(1), 505–516.*  
<https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.165>